

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA
4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN MENCOCOKKAN
KATA DENGAN *FLASH CARD* DI PAUD ANGGREK
1 PASAR AMBACANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
HARUMI WAHYU
NIM. 16005013

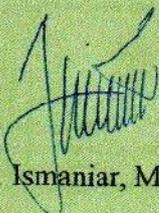
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI PERMAINAN MENCOCOKKAN KATA DENGAN *FLASH CARD*
DI PAUD ANGGREK 1 PASAR AMBACANG**

Nama : Harumi Wahyu
NIM/BP : 16005013/2016
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

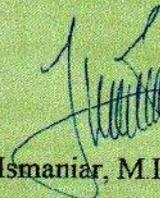
Mengetahui
Kepala Departemen



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, November 2022

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 tahun
melalui Permainan Mencocokkan kata dengan *Flash Card*
di Paud Anggrek 1 Pasar Ambacang

Nama : Harumi Wahyu

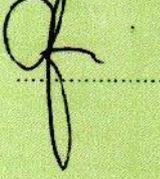
NIM : 16005013

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Ismaniar, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Setiawati, M.Si	2. 
3. Penguji	: Dr.MHD. Natsir, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harumi Wahyu
NIM/BP : 16005013
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Mencocokkan Kata Dengan *Flash Card* di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ditemukan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan



Harumi Wahyu

NIM. 16005013

ABSTRAK

Harumi Wahyu. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Mencocokkan Kata dengan *Flash Card* di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun hal ini disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi awal kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang, menggambarkan proses pembelajaran menggunakan media *Flash Card*, menggambarkan peningkatan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun melalui permainan mencocokkan kata dengan *Flash Card*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian memiliki empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Subjek Penelitian ini adalah anak-anak di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang, tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah murid 15 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Teknik dari Pengumpulan data adalah Teknik Observasi dan Dokumentasi. Teknik Analisis data Menggunakan rumus persentase. Pertemuan ini dilakukan 2 siklus, persiklus memiliki 3 kali pertemuan.

Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun Melalui permainan mencocokkan kata dengan *flash card*, dilihat dari siklus I pada umumnya kemampuan membaca anak terlihat masih kurang dengan persentase 31%, dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan membaca anak menjadi 84% melebihi dari KKM. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Permainan mencocokkan kata dengan *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang. Bagi kepala hendaknya menyediakan media flash card, serta guru dapat menggunakan media *flash card* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Permainan mencocokkan kata, *Flash Card*.

KATA PENGANTAR

Syukur, Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencocokkan Kata dengan *Flash Card* di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang”**. Adapun Tujuan dari Penulisan Skripsi ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dikemudian hari dapat menjadi data bagi kita semua terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui permainan mencocokkan kata dengan *Flash card*.

Dalam rangka menyelesaikan studi di Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam Penulisan Skripsi Ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai tahap penyelesaian skripsi dapat melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik moril maupun secara materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Kepala Departemen PLS dan selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Irmawita, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu Selama masa perkuliahan selama ini.
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Moh. Natsir, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
5. Ibu Elvi Yanti, S.Pd., selaku Pengelola dan Kepala Sekolah di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang. Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Tata Usaha di Departemen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Alm. Warman dan Ibunda Yumarni, serta Keluarga Besar Nurjida Jambak yang telah mendoakan dan memberikan motivasi pada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada Teman angkatan 2016, 2017, 2018 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.

Akhirnya Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik, dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini, bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Bagian dari PLS	10
2. Konsep Anak Usia Dini	12
3. Konsep Paud	14
4. Konsep Membaca Anak Usia Dini	17
5. Konsep Bahasa Anak Usia Dini	23
6. Bermain	29
7. Permainan Mencocokkan Kata dengan Flash Card.....	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Kondisi awal.....	49
2. Deskripsi Siklus I.....	51
3. Deskripsi Siklus II	59
B. Analisis Data.....	67
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemampuan Membaca anak usia 4-5 Tahun di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang (sebelum tindakan).....	5
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument kemampuan membaca anak usia dini.....	46
Tabel 4.1 Hasil kemampuan membaca anak kondisi awal (sebelum tindakan).....	49
Tabel 4.2 hasil observasi kemampuan membaca anak pada siklus I pertemuan pertama (setelah tindakan).	52
Tabel 4.3 hasil observasi kemampuan membaca anak pada siklus I pertemuan kedua (setelah tindakan).....	54
Tabel 4.4 hasil observasi kemampuan membaca anak pada siklus I pertemuan ketiga (setelah tindakan).....	56
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Membaca anak Pada Siklus II pertemuan pertama (Setelah Tindakan)	60
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada siklus II pertemuan kedua (Setelah Tindakan).....	62
Tabel 4.7 Hasil observasi Kemampuan Membaca anak pada Siklus II pertemuan Ketiga.....	64
Tabel 4.8 Perbandingan kondisi awal siklus I dan siklus II (kategori baik sekali).....	67
Tabel 4.9 Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II (Kategori baik)	68
Tabel 4.10 Perbandingan kondisi awal, siklus I, dan siklus II (kategori cukup)	69
Tabel 4.11 Perbandingan kondisi awal, siklus I, dan siklus II (kategori kurang).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1 Bagan Alur penelitian tindakan kelas.....	37
Gambar 4.1 Grafik Hasil kemampuan membaca anak kondisi awal (sebelum tindakan).....	50
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I pertemuan pertama	53
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I pertemuan kedua	55
Gambar 4.4 grafik peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I pertemuan ketiga.....	57
Gambar 4.5 garfik peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus II pertemuan pertama (setelah tindakan)	61
Gambar 4.6 grafik peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus II pertemuan kedua (setelah tindakan).....	63
Gambar 4.7 Grafik kemampuan membaca anak pada siklus II pertemuan ketiga (setelah Tindakan).....	65
Gambar 4.8 Grafik Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II (kategori baik sekali)	67
Gambar 4.9 Grafik perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II (kategori baik)	68
Gambar 4.10 Grafik perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II (kategori cukup)	69
Gambar 4.11 Grafik perbandingan kondisi awal, siklus I dan Siklus II (kategori kurang)	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	82
Lampiran 2. Nama anak.....	85
Lampiran 3. Rubrik Penilaian.....	87
Lampiran 4. Aspek Penilaian.....	88
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	95
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dibangun dari sebuah kesadaran untuk mempersiapkan individu agar menjadi pribadi tangguh untuk membangun masa depan. Pendidikan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pembinaan, bimbingan, pembelajaran dan pelatihan. Kegiatan tersebut dilangsungkan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan. Himbauan wajib belajar pun diserukan kepada masyarakat untuk menarik perhatian seluruh warga negara. Harapannya dengan memperoleh pendidikan yang layak, para penerus bangsa memiliki cukup bekal untuk menyongsong kemajuan bagi nusa, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan sudah mulai diperkenalkan kepada individu sejak dini sehingga di masa berikutnya setiap pribadi memiliki kesiapan memasuki lingkungan yang lebih luas lagi. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. Didalamnya dimuat bahwa PAUD ada sebagai suatu upaya membina anak yang dimulai sejak usia kelahiran sampai sang anak berusia enam tahun. Pendidikan yang diberikan pada usia ini diyakini dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani anak. Fisik dan psikis ini akan membantu mempersiapkan diri anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk pendidikan non formal. Program pendidikan dini ini tersedia untuk anak berusia 3-5 tahun. Pentingnya

pengenalan pendidikan pada usia tersebut karena anak pada masa itu sangat peka untuk mempelajari berbagai hal. Terlebih lagi, masa ini hanya datang satu kali pada umur tersebut dan tidak akan ditemukan pada usia remaja-dewasa-tua. Oleh karenanya, tidak sedikit peneliti menyebut masa ini dengan masa keemasan (*golden age*). Lebih lanjut Suyadi & Ufah menyatakan pendidikan yang berlangsung di lembaga PAUD bertujuan memfasilitasi anak sepanjang proses pertumbuhan dan perkembangannya secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dan norma-norma yang berlaku (Novrinda et al., 2017).

Para ahli memiliki berbagai pendapat mengenai perkembangan anak usia dini. Meski demikian sebagaimana layaknya norma yang diberlakukan secara nasional di wilayah Indonesia, maka patutlah peneliti mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Disana dimuatkan bahwa bidang pengembangan mencakup beberapa hal yaitu pengembangan pembiasaan, pemakaian bahasa, daya pikir, fisik-motorik, serta pengendalian emosi melalui seni.

Berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan anak perlu dikembangkan dengan metode dan model yang tepat. Sebagaimana dikemukakan dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Pamungkas & Sunarti (2018) pengembangan kemampuan dasar pada anak perlu melibatkan guru secara langsung. Keterlibatan guru dimulai dari tahap penyusunan indikator, dilanjutkan dengan merancang metode pembelajaran, kemudian memilih model belajar yang sesuai dengan karakter anak hingga melakukan evaluasi hasil belajar anak.

Ketika memasuki tingkatan tertentu, ada harapan yang digantungkan orang tua pada anak. Melihat anak tumbuh dan berkembang terutama saat pertama kali menguasai bahasa pertamanya yang dimulai dari kata “pa-pa”, “ma-ma”, “a-yah”, “i-bu” dan sebutan lainnya. Sejak saat itu, anak berlatih setiap kata yang dapat diucapkannya. Seiring bertambahnya usia, anak memerlukan tantangan yang lebih berarti untuk menambah kosa-kata bahasanya. Aspek pengembangan bahasa ini mempunyai kompetensi dasar yaitu anak dapat mendengarkan, berbicara secara verbal, menggunakan kosakata, dan memahami simbol-simbol yang mewakili pembelajaran menulis dan membaca. Salah satu upaya tersebut melalui aktivitas membaca. Bacaan yang dimaksud bukanlah bahan bacaan berat sebagaimana orang dewasa membaca. Terkait hal ini Andini (2022) berpendapat bahwa indikator kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun berbentuk aktivitas yang melatihnya untuk menyebutkan hal-hal tertentu. Misalnya saja anak disuguhi dengan gambar hewan lalu menyebutkan nama hewan itu kemudian menirukan bunyi yang dikeluarkan hewan tersebut.

Perkembangan bahasa anak akan berkembang secara bertahap. Bisa melalui komunikasi lisan atau ketika anak berinteraksi dengan bacaan. Lambat laun perkembangan bahasa anak akan ikut meningkat. Sejalan dengan peningkatan kemampuan anak, anak mulai mengetahui penyebutan simbol-simbol huruf. Kemudian muncul ketertarikan untuk meniru huruf, menulis nama sendiri, lalu membaca nama sendiri. Agar tujuan pengembangan bahasa anak usia dini bisa dicapai dengan optimal, diperlukan sebuah pendekatan dan strategi yang tepat, yaitu melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Menurut Semiawan dalam (Ismaniar, 2018) bermain adalah aktivitas yang menyenangkan. Anak dapat memilih sendiri model permainan yang disukai. Dengan sesuatu yang disukai mereka lebih mudah menyelesaikan suatu tantangan. Melalui bermain, banyak aspek yang bisa ditingkatkan. Mereka akan sangat bersemangat, terutama ketika anak diberi *reward* sederhana seperti tepuk tangan dan pujian. Permainan yang dilakukan dengan bebas memacu anak melakukan eksplorasi terhadap penemuan hal-hal baru. Syafni (2020) juga memberikan pendapatnya tentang permainan yang dilakukan anak itu dapat mengeksplor potensi yang dipunyai anak dengan lebih optimal, baik itu spiritualnya, intelektualnya, fisiknya maupun mentalnya. Sehingga, bermain bagi anak usia dini merupakan berkembangannya semua aspek. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa bermain juga dapat mendukung perkembangan membaca anak.

Jamaris dalam (Ismaniar, 2020) menyatakan bahwa tahap kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) timbul kesadaran tulis-menulis, (2) membaca buku bergambar, (3) mengenal bacaan berhuruf, (4) lancar membaca.

Mengajarkan membaca sejak dini kepada anak tidak ada efek samping negatifnya, selama yang dipakai dapat membuat anak merasa senang dan sesuai dengan perkembangan anak, yaitu melalui media permainan. Membaca yang paling tepat bagi anak PAUD adalah mengajarkan membaca secara langsung.

Sejak dini, nilai membaca ditekankan, dan bahan bacaan diberikan kepada anak-anak sebelum memasuki pendidikan formal. Di PAUD Angrek 1 Pasar Ambacang, pendekatan dan materi guru tidak sesuai dengan apa yang diinginkan

siswa, yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa, kurangnya semangat membaca, dan keterampilan membaca yang kurang baik.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang diketahui bahwa kurangnya kemampuan membaca anak dalam membaca kata yang ada pada gambar, kurang tertariknya anak dalam kegiatan membaca disebabkan media yang digunakan kurang bervariasi, masih banyak anak yang belum mengenal huruf, anak masih sulit memahami kata kata. Penting untuk membuat pelajaran membaca menarik bagi anak-anak sehingga mereka tidak menjadi atau merasa bosan. Sehingga anak PAUD merasa pembelajaran yang diterapkan tersebut sangat menyenangkan.

Tabel 1.1 Kemampuan Membaca anak usia 4-5 Tahun di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang (sebelum tindakan)

No	Aspek yang dinilai	Kategori							
		Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyebutkan Simbol-simbol Huruf	1	7	3	2	3	20	8	53
2	Menghubungkan gambar dengan kata	1	7	2	1	3	20	9	60
3	Menulis huruf	1	7	1	7	3	20	10	66
Nilai rata rata			7		1		20		60

(Berdasarkan hasil observasi di lapangan)

Berdasarkan tabel di atas bahwa seharusnya anak dapat menyebutkan 10 simbol huruf, dapat menghubungkan kata dan gambar sebanyak 4 macam gambar dan dapat menulis huruf sebanyak 10 macam huruf untuk batas minimal tetapi masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Nurlaini, (2018) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak usia 4-5 tahun adalah

75%. Menurut pendapat para ahli banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca awal anak, diantaranya: (1) media yang di gunakan, (2) faktor lingkungan, (3) faktor dari guru tersebut.

Menurut (Iswari, 2017) *Flash Card* merupakan kartu bergambar dengan gambar atau foto di halaman depan, deskripsi kosakata yang sesuai dengan gambar, dan instruksi tentang cara menafsirkannya. Kelebihan dari media *Flash card* diantaranya: (1) mudah dibawa kemana mana, (2) praktis dalam pembuatan atau penggunaannya, memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif melalui media ini, (3) Kartu ini sangat menarik, memiliki huruf dan angka, dan hanya merangsang otak, membuatnya mudah diingat, (4) sangat menghibur untuk digunakan sebagai alat pembelajaran dan permainan. Tampaknya sangat penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap isu-isu yang diangkat di atas dengan mempertimbangkan isu-isu tersebut: “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Sebuah Permainan Mencocokkan Kata Dengan *Flash Card* di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan, dapat diidentifikasi berbagai masalah pembelajaran membaca di PAUD Anggrek 1 Pasar Ambacang sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan membaca anak belum berkembang dengan baik.
2. Strategi pembelajaran guru yang masih monoton.
3. Media yang digunakan kurang bervariasi.

4. Masih banyak anak yang belum mengenal huruf.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas dan mempermudah penulis dalam membuat penulisan, maka penulisan ini akan dibatasi pada kurangnya kemampuan membaca anak dengan menggunakan media *flash card*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan “Apakah permainan mencocokkan kata dengan *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Paud Anggrek 1 Pasar Ambacang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menggambarkan kondisi awal kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di Paud Anggrek 1 Pasar Ambacang
2. Menggambarkan Proses Peningkatan kemampuan membaca dari siklus I dan siklus II
3. Menggambarkan Peningkatan Kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun melalui permainan mencocokkan kata dengan *flash card*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki keunggulan atau aplikasi dalam pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Inilah kelebihan dari penelitian ini:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang meningkatnya kemampuan membaca anak melalui permainan mencocokkan kata

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dalam bermain
- 2) Merangsang kemampuan membaca anak
- 3) Membantu merangsang daya fikir pembelajaran anak

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber, khususnya untuk studi yang melibatkan bidang studi peneliti.

G. Defenisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini, sangat penting untuk mendefinisikan istilah dalam judul yang digunakan yaitu:

1. Kemampuan membaca anak dimulai dengan kegiatan sederhana seperti pengenalan terhadap simbol, huruf, gambar dan warna kemudian berkembang

hingga merangkainya jadi satu kesatuan bentuk yang dapat dipahami anak. Menurut (Hadini, 2017) Menyatakan bahwa Anak yang dapat membaca mampu menyelidiki, memahami, dan mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol-simbol ini bisa berbentuk untaian huruf saat menulis atau membaca, atau bahkan bisa berupa gambar. Sedangkan menurut Pertiwi dalam (Afrianti & Wirman, 2020) mengatakan bahwa Anak-anak dapat mendeteksi beberapa bunyi huruf dan memadukan bunyi-bunyi itu menjadi suku kata dan kata-kata untuk memberi makna pada kata tersebut. Ini dikenal sebagai kemampuan membaca awal.. Berdasarkan kajian diatas yang dimaksud dengan kemampuan membaca anak usia dini adalah suatu kegiatan dari konsep membaca.

2. Menurut (Anafiah & Andini, 2018) Langkah-langkah dalam permainan mencocokkan kata atau menjodohkan kata, Siswa diharapkan mencocokkan kartu yang diberikan guru berdasarkan foto dan teks yang tidak saling berhubungan. Sedangkan menurut (Yenni, 2020) permainan mencocokkan kata merupakan permainan yang dapat menstimulus kemampuan literasi dan berbahasa anak sehingga anak dapat tertarik. Agar anak dapat menghubungkan informasi antara gambar dan istilah yang ia kenal saat bermain. Yang dimaksud dengan permainan mencocokkan kata menurut peneliti adalah menstimulus kemampuan literasi anak yang berupaya mencocokkan informasi antara gambar dengan kata, dengan cara guru meminta siswa untuk mencocokkan sesuai dengan gambar dan kata.